

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani dan Olahraga peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Mundiroh, 2010: 1)

Salah satu tujuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga adalah meningkatkan keterampilan gerak dasar dalam berbagai cabang olahraga. Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam pelaksanaannya dibedakan ke dalam 2 program, yaitu: 1) program kurikuler, yang lebih menekankan pada perbaikan gerak dasar dan pengenalan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga, 2) program ekstrakurikuler, diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga (<http://www.Word-to-PDF-Converter.net>).

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lempar dan lompat. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan

kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya (Tamsir Riyadi, 1998:21).

Bila dilihat dari arti kata atau istilah “atletik” berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlon* atau *athlum* yang berarti “lomba atau perlombaan/pertandingan”. Maka, jika dilihat dari artinya, seharusnya atletik merupakan cabang olahraga yang menyenangkan. Namun biasanya siswa tidak terlalu tertarik dengan cabang atletik dibandingkan cabang olahraga yang lain.

Selama ini, pembelajaran tolak peluru di SD Negeri Pegandekan kurang menarik perhatian siswa. Siswa tidak terlihat senang saat pembelajaran tolak peluru berlangsung. Apalagi pendekatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan teknik (konvensional). Siswa mendengarkan penjelasan dan memperhatikan guru memperagakan cara menolak peluru sambil menirukan tanpa menggunakan alat pembelajaran yang dimodifikasi. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran.

Alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tolak peluru adalah peluru asli yang tentu saja beratnya tidak sesuai bagi anak usia SD. Selain itu, selama ini pembelajaran tolak peluru di SD N 1 Pegandekan juga sangat membosankan bagi siswa karena terbatasnya jumlah peluru yang digunakan. Peluru yang ada hanya sebanyak 3 buah. Tidak seimbang jumlah peluru yang tersedia dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, membuat siswa harus antri panjang untuk mendapatkan giliran melakukan tolakan. Antrian panjang untuk mendapatkan giliran melakukan tolakan tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru.

Berdasarkan dari daftar nilai siswa kelas V selama 3 tahun terakhir, taraf serap siswa untuk pembelajaran tolak peluru masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 70. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah nilai praktek dan nilai dari skala sikap. Rata-rata taraf serap untuk pembelajaran tolak peluru selama tiga tahun terakhir hanya 44,78%. Sehingga besarnya keberhasilan siswa masih dibawah 50%. Hasil belajar siswa selama tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data partisipasi siswa dalam pembelajaran tolak peluru sebelum tindakan

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa	Siswa dengan nilai >70	Taraf Serap (%)
1	2009/2010	27	11	40,74
2	2010/2011	36	17	47,22
3	2011/2012	28	13	46,43
			Rata-rata	134,39=44,78

Dari daftar nilai, peneliti juga melihat rendahnya nilai praktek juga diikuti dengan rendahnya nilai skala sikap siswa. Hal tersebut membuat peneliti mempunyai pemikiran bahwa ada kemungkinan rendahnya nilai skala sikap siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Skala sikap dilihat berdasarkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa yang rendah membuat nilai skala sikapnya pun rendah. Sehingga peneliti berpikir apakah dengan meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran tolak peluru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi siswa selama pembelajaran tolak peluru. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, peneliti akan mencoba

menggunakan peluru modifikasi dalam pembelajaran tolak peluru. Peluru modifikasi ini berupa bola plastik yang diisi pasir dan diberi ekor. Pemilihan sarana/alat ini juga didasarkan atas beberapa faktor yaitu sebagian anak ada yang merasa takut ketika melihat peluru asli. Ada juga siswa yang memang kurang tertarik jika sudah melihat peluru asli, dimana peluru asli terlihat berat dan warnanya kurang menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam cabang tolak peluru sebagai berikut:

1. Pembelajaran tolak peluru di SD Negeri 1 Pegandekan kurang menarik.
2. Kurangnya kesempatan siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan untuk menolakkan peluru selama pembelajaran.
3. Metode pembelajaran tolak peluru yang di gunakan guru SD Negeri 1 Pegandekan kurang tepat, karena masih banyak siswa yang menunggu giliran.
4. Siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan kurang aktif dalam pembelajaran tolak peluru.
5. Partisipasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dalam pembelajaran tolak peluru masih rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah masih rendahnya partisipasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan Kecamatan Kemangkon

Kabupaten Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru dengan peluru modifikasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah peluru modifikasi dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru dan bagaimana upayanya?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru menggunakan peluru modifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dalam ilmu olahraga pada umumnya, dan cabang tolak peluru khususnya.

2. Secara praktik

- a. Bagi guru, melalui PTK ini guru dapat mengetahui cara mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tolak peluru. Kemudian menerapkan penggunaan peluru modifikasi dalam pembelajaran tolak peluru sehingga partisipasi siswa meningkat.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian bermanfaat bagi siswa yang masih rendah partisipasinya dalam pembelajaran tolak peluru, dengan menggunakan peluru modifikasi partisipasi mereka menjadi meningkat.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian membantu memperbaiki pembelajaran tolak peluru di SD Negeri 1 Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.